

Pengaruh ROE, DER dan DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode Tahun 2017-2020

Priyo Suwono¹,
Heni Hirawati²

Received, Oktober/2022
(editor only)

Revised, Oktober/2022
(editor only)

Accepted, Oktober/2022
(editor only)

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ROE, DER, dan DPR terhadap harga saham dengan studi kasus penelitian perusahaan sektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Desain/metodologi/pendekatan - Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Temuan - 1. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 3. DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. ROE, DER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan. Keterbatasan/implikasi – Penelitian ini fokus terhadap analisis rasio keuangan dan tidak memasukkan faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi seperti struktur modal dan manajemen perusahaan.

Kata kunci: ROE, DER, DPR, dan Harga Saham

Abstract

Objectives - This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices with the object of research being health sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period year 2017-2020. Design/methodology/approach - Quantitative research using secondary data and sample determination using a purposive sampling technique. Findings - 1. Return on Equity (ROE) has no effect on stock prices. 2. Debt to Equity Ratio (DER) has a significant positive effect on stock prices. 3. Dividend Payout Ratio (DPR) has no effect on stock prices. 4. Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) together have a significant positive effect on company stock prices in the health sector. Limitations/implications – This study focuses on financial ratio analysis and does not include other factors that influence investment decisions.

Keywords: ROE, DER, DPR, and Stocks Price

Cite this article as: (editor only)

DOI: <http://dx.doi.org> (Editor only)

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, email: priyo.suwono26@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, email: heni.hirawati@untidar.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar modal berdasarkan UU RI (No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, n.d.) merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan publik, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan, Sukamulja (2021) berpendapat bahwa pasar modal merupakan sebuah pasar yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli surat-surat berharga berupa obligasi dan saham. Secara umum, pasar modal adalah instrumen investasi keuangan jangka panjang, dengan berbagai jenis efek yaitu obligasi, saham, reksa dana, dan instrumen derivatif yang dapat diperjual-belikan.

Saham merupakan salah satu instrumen yang diminati masyarakat karena tingkat imbal hasil yang lebih tinggi meskipun memiliki risiko yang lebih tinggi pula atau biasa dikenal sebagai jenis investasi “*high risk high return*”. Selain itu, Bursa Efek Indonesia sebagai badan otoritas pasar modal telah memulai edukasi dan kampanye melalui *tagline* “Yuk nabung saham” sejak tahun 2015 serta banyak ulasan dari media *online* telah memberikan literasi kepada masyarakat mengenai manfaat berinvestasi terutama di pasar modal. Hal ini didukung oleh berita dari laman resmi *idx channel* (Pratama, 2021) bahwa per 31 Agustus 2021 telah terjadi peningkatan jumlah investor hampir dua kali lipat dari peningkatan tahun 2020 yaitu sebanyak 2.219.712 sehingga total investor menjadi 6.100.525 investor.

Pandemi *Covid-19* menjadi tantangan baru bagi industri kesehatan untuk membantu memulihkan kesehatan serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan. Disisi lain, industri ini juga mengalami potensi peningkatan pendapatan dari meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan dan kebutuhan obat- obatan dan vitamin. Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin pada acara *kick off* Fasilitas *Change Source* Penggunaan Bahan Baku Obat di Bekasi, Jawa Barat pada 2 Juni 2022 mengungkapkan bahwa *revenue* industri kesehatan di Indonesia berpotensi naik hingga 32 miliar dollar AS per tahun dan pemerintah akan mendukung melalui pengadaan alokasi belanja ke industri yang mampu meningkatkan pembangunan dalam negeri, termasuk industri kesehatan (Antara, 2022). Potensi dan dukungan dari pemerintah tentu mampu menarik minat para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke sektor kesehatan.

Selain pertimbangan prospek masa depan, investor juga perlu melakukan analisis berdasarkan data historis seperti kinerja perusahaan sehingga investor dapat mengurangi risiko investasi serta meningkatkan potensi imbal hasil baik melalui *dividend* maupun *capital gain* harga saham. Harga saham merupakan penilaian pasar terhadap perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti profitabilitas dalam memperoleh laba menjadi hal penting bagi kelangsungan bisnis. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Hermawan Kartajaya selaku pendiri Markplus bahwa selain pelayanan, kekuatan finansial menjadi poin utama dalam industri kesehatan (Sulaiman, 2020).

Tingkat profitabilitas juga akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan kebijakan manajemen perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan konversi aset menjadi kas untuk memenuhi pembiayaan utang lancarnya (Sukamulja, 2021). Sedangkan, salah satu kebijakan manajemen yaitu dengan menentukan besaran keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

Ratih & Apriatni (2013) dan Estiasih, et al (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ROE sebagai indikator profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Berbeda dari hasil penelitian Irton (2020) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suayana (2013), Ratih & Apriatni (2013), dan Girsang, et al (2019) memiliki hasil bahwa DER sebagai indikator likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil berbeda didapatkan oleh Utami & Darmawan (2018) dan Hermanto & Ibrahim (2020) bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DPR sebagai salah satu bentuk kebijakan manajemen perusahaan digunakan sebagai variabel penelitian oleh Ririanty & Hermanto (2015), (Hermanto & Ibrahim, 2020), dan Estiasih, et al (2020) dengan hasil DPR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Bailia, et al (2016), dan Girsang, et al (2019) menyatakan bahwa variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Potensi yang dimiliki oleh perusahaan sektor kesehatan serta dukungan dari pemerintah menjadikan industri ini menarik sebagai tempat pengambilan sampel penelitian. Selain itu, perbedaan kesimpulan dari peneliti sebelumnya, membuat penulis tertarik menggunakan indikator ROE, DER, dan DPR yang menjadi variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan? 2) Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan? 3) Apakah DPR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan? 4) Apakah ROE, DER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yaitu: 1) Mengetahui pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan. 2) Mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan. 3) Mengetahui pengaruh DPR secara parsial terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan. 4) Mengetahui pengaruh ROE, DER, dan DPR secara simultan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumber pengembangan bagi investor dalam memilih saham di sektor kesehatan sebelum berinvestasi. Kedua, manfaat praktis penelitian ini bagi perusahaan di sektor kesehatan, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memperbaiki kinerja perusahaan disamping usaha manajemen dalam memperbesar ekuitas. Bagi pembaca, penelitian ini berupaya memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan bagi peneliti lain diharapkan mampu menjadi sumber pengembangan bagi peneliti lain.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan pada pentingnya informasi yang dimiliki perusahaan sebagai sinyal dan akan mempengaruhi keputusan investasi dari pihak eksternal (Hermanto & Ibrahim, 2020). Berdasarkan UU RI (No. 8 Tahun 1995) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat secara koheren. Data pada laporan keuangan perusahaan yang dibagikan kepada masyarakat menjadi sinyal investor dalam mengambil keputusan investasi.

Bird in the Hand Theory

Teori ini mengasumsikan bahwa investor lebih memilih sesuatu yang pasti dalam hal ini adalah dividen. Keuntungan dividen berupa kas lebih bisa dipastikan oleh investor

dibandingkan keuntungan dari *capital gain* sehingga investor lebih memilih perusahaan dengan dividen tinggi.

Harga Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau disebut surat berharga (Sukamulja, 2021). Saham dapat diperoleh melalui pasar sekunder berdasarkan harga pasar saham. Harga pasar ditentukan oleh pasar dalam hal ini investor melalui tingkat permintaan dan penawaran. Permintaan yang lebih tinggi dari penawaran akan membuat harga pasar saham yang ditransaksikan naik, dan berlaku sebaliknya. Jika penawaran dari penjual lebih tinggi dari permintaan dari pembeli, maka harga saham yang ditransaksikan akan turun.

Return on Equity (ROE)

Menurut Putra (2018) ROE adalah rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mendatangkan laba dari dana yang diberikan oleh investor. Salah satu rasio profitabilitas ini menggunakan persentase sebagai indikator kinerja perusahaan dimana semakin tinggi nilai persentase menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return semakin baik.

Menghitung rasio Return on Equity :

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan dengan membandingkan total liabilitas dengan ekuitas. Putra (2018) berpendapat bahwa semakin besar utang akan semakin membebani perusahaan dan mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Maka secara umum, DER yang rendah akan semakin baik karena perusahaan akan mendapat laba bersih yang lebih tinggi setelah dikurangi biaya-biaya produksi.

Formula untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

DPR adalah rasio untuk membandingkan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen oleh perusahaan dengan laba bersih tahun berjalan (Sukamulja, 2021). Pembagian dividen disukai oleh investor karena perusahaan dinilai berhasil mendatangkan keuntungan bagi para pemegang saham, tetapi semakin tinggi persentase dividend payout ratio akan berdampak semakin sedikitnya jumlah laba ditahan oleh perusahaan sehingga dapat menghambat ekspansi dan perkembangan usaha.

Formula untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR):

$$DPR = \frac{\text{dividend per shares}}{\text{earning per shares}} \times 100\%$$

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

ROE adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dalam menganalisis saham suatu perusahaan (Putra, 2018). Artinya, semakin tinggi perbandingan laba yang dihasilkan dari pendanaan yang dilakukan investor, semakin menunjukkan keuangan perusahaan yang sehat dan berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ratih & Apriatni (2013) dan Hermanto & Ibrahim (2020) bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₁: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Putra (2018) berpendapat bahwa DER yang rendah akan lebih disukai oleh investor karena potensi pengembalian hasil yang akan diterima lebih tinggi dimana perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dibanding utang. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi & Suayana (2013), Ratih & Apriatni (2013), dan Girsang, et al (2019) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

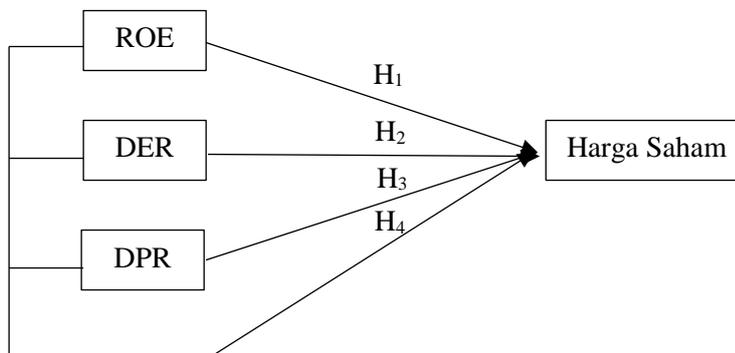
Perusahaan yang membagikan dividen dengan nilai rendah atau bahkan tidak membagikan dividen bisa dianggap sebagai cerminan kinerja yang kurang baik bagi korporasi (Sukamulja, 2021) sehingga dalam hal ini cenderung akan dihindari oleh para investor. Ririanty & Hermanto (2015), Estiasih, et al (2020), dan Hermanto & Ibrahim (2020) juga mengungkapkan hal yang sama dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₃: DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis dari ketiga variabel yaitu ROE, DER, dan DPR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis ke-empat dari penelitian ini adalah ROE, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄: ROE, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : (Dewi & Suayana, 2013; Estiasih et al., 2020; Girsang et al., 2019; Hermanto & Ibrahim, 2020; Ratih & Apriatni, 2013; Ririanty & Hermanto, 2015).

H₁ : *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : Return on equity, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Menurut tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan data analisis yang bersifat statistik (Sugiyono, 2018). Tujuan dari penelitian yaitu menguji pengaruh dari profitabilitas yang diproksikan oleh indikator ROE, likuiditas yang diproksikan oleh indikator DER dan kebijakan perusahaan yang diproksikan oleh indikator DPR terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan.

Populasi dari penelitian adalah perusahaan di sektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian tertentu (Sugiyono, 2018). Penilaian atau kriteria sampel penelitian ini sesuai pada tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI	24
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2017-2020).	(10)
Perusahaan sektor kesehatan memiliki informasi data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahun 2017-2020.	(2)
Perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel penelitian.	12

Sumber: Data peneliti, 2022

Definisi operasional penelitian seperti pada tabel 2. Yaitu, 1) harga saham ditetapkan berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran pada saham perusahaan di sektor kesehatan dan diambil dari harga penutupan tahun diteliti. 2) ROE yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. 3) DER yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai liabilitas. 4) DPR adalah rasio untuk mengetahui persentase pembagian keuntungan kepada pemegang saham sebagai kebijakan manajemen perusahaan di sektor kesehatan.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
Harga saham	Harga penutupan tahun diteliti	Nominal
<i>Return on equity</i>	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i>	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Dividend payout ratio</i>	$\frac{\text{dividend per shares}}{\text{earning per shares}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	48
Exact Sig. (2-tailed)	0,211

Sumber: *Output* SPSS 26 (Data diolah, 2022)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan nilai exact sig. (2-tailed) sebesar $0,211 > 0,05$ sehingga dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa model regresi linear berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Tolerance dan VIF Model

<i>Collinearity Statistics</i>		
Model	Tolerance	VIF
ROE	0,807	1,239
DER	0,789	1,268
DPR	0,665	1,505

Sumber: *Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Cara menguji multikolinearitas dapat dilakukan menggunakan metode tolerance dan VIF. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ (Ghozali, 2011). Pada tabel 4, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas variabel ROE, DER, dan DPR memiliki nilai tolerance 0,807, 0,789, dan 0,665 berturut-turut. Nilai VIF variabel ROE, DER, dan DPR sebesar 1,239, 1,268, dan 1,505 berturut-turut. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

<i>Coefficients</i>	
Model	Sig.
ROE	0,185
DER	0,054
DPR	0,112

Sumber: *Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)*

Heteroskedastisitas adalah salah satu faktor yang menyebabkan tidak akurat dan efisien pada model regresi linear. Uji glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Ghozali (2011) menyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pada uji glejser $> 0,05$. Tiga variabel independen memiliki nilai signifikansi pada uji glejser dengan variabel ROE sebesar $0,185 > 0,05$, DER sebesar $0,054 > 0,05$, dan DER sebesar $0,112 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,808

Sumber: *Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)*

Uji autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode t-1. Uji durbin watson dapat

digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi serta dasar pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan Ghozali (2011) jika nilai $d < dl$ atau $d > 4-du$, maka terdapat autokorelasi. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi korelasi. Jika $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$, maka tidak ada kesimpulan. Nilai du diperoleh dari nilai distribusi tabel durbin watson signifikansi 0,05 atau 5% dengan k (3) dan N (48).

Nilai du diperoleh menggunakan nilai distribusi tabel durbin watson dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Pada tabel durbin watson dengan k atau variabel independen (3) dan N atau sampel (48), diketahui bahwa nilai du sebesar 1,670 sehingga nilai $4-du$ sebesar 2,330. Sedangkan, pada uji durbin watson di tabel 5 menghasilkan nilai d sebesar 1,808. Maka du ($1,670$) $< d$ ($1,808$) $< 4-du$ ($2,330$) sehingga kesimpulannya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi linear.

Uji t

Tabel 7. Uji t Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	1,637	0,109
1 ROE	0,865	0,392
DER	2,619	0,012
DPR	1,194	0,239

Sumber: *Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)*

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini yaitu 1,985, berikut hasil uji t pada masing-masing variabel independen. Nilai t_{hitung} ROE $0,865 < 1,985$ dengan signifikansi $0,392 > 0,05$. Nilai t_{hitung} DER $2,619 > 1,985$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Nilai t_{hitung} DPR $1,194 < 1,985$ dengan signifikansi $0,239 > 0,05$. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_1 ditolak, variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga H_2 diterima, dan variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H_3 ditolak.

Uji F

Tabel 8. Uji F Simultan ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	3,094	0,036 ^b

Sumber: *Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)*

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Nilai F_{tabel} yang digunakan yaitu 2,84, pada tabel 6 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,094 > 2,84$ dengan signifikansi $0,036 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel ROE, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	,416 ^a	,173	,117	1650,827
---	-------------------	------	------	----------

Sumber: *Output SPSS 26 (Data diolah, 2022)*

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary diketahui sebesar 0,117 atau 11,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROE, DER, dan DPR berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 11,7% dan sisanya yaitu 88,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh variabel ROE, DER, dan DPR terhadap variabel harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sehingga H_1 ditolak. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan sektor kesehatan termasuk bisnis padat modal seperti bisnis rumah sakit, sedangkan kesadaran masyarakat terutama di negara berkembang masih kurang sehingga penggunaan produk barang dan jasa dari perusahaan sektor kesehatan masih terbatas. Akibatnya investor akan lebih berfokus untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan untuk sebagai penilaian risiko investasi dibanding profitabilitas perusahaan yang dicerminkan *melalui return on equity*.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar BEI sehingga H_2 diterima. Peneliti memperkirakan bahwa DER berpengaruh positif dikarenakan investor tidak hanya melihat pertambahan utang yang dimiliki perusahaan di sektor kesehatan sebagai meningkatnya risiko, tetapi juga adanya peluang ekspansi atau aksi korporasi yang akan mendatangkan arus kas yang lebih besar bagi investor di masa depan melalui sinyal dukungan pemerintah terhadap sektor kesehatan.
3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sehingga H_3 ditolak. Peneliti berpendapat bahwa terdapat tiga alasan perusahaan sektor kesehatan tidak menjadi tempat bagi investor yang lebih tertarik pada imbal hasil dari dividen. Pertama, perusahaan sektor kesehatan akan membutuhkan kas yang besar guna menjaga likuiditasnya tetap aman karena termasuk bisnis padat modal. Kedua, perusahaan di sektor kesehatan membutuhkan belanja modal yang besar karena memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk barang maupun jasa. Ketiga, terdapat sektor lain yang memberikan imbal hasil lebih tinggi melalui dividen, seperti perusahaan di sektor pertambangan dan perbankan. Sehingga investor akan lebih tertarik terhadap imbal hasil yang diperoleh dari *capital gain*.
4. *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_4 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa investor masih menggunakan pertimbangan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan perusahaan dalam mengelola bisnis sebelum berinvestasi pada perusahaan di sektor kesehatan.

Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham sehingga diharapkan membantu investor dan analisis keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Kekurangan dalam penelitian ini

adalah fokus hanya terbatas pada sektor kesehatan dan rasio keuangan sebagai indikator tanpa memasukkan faktor lain, sehingga disarankan :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan dengan menambah jumlah variabel sehingga akan lebih akurat dalam menilai faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan.
2. Bagi perusahaan di sektor kesehatan disarankan untuk fokus dalam menekan biaya pengeluaran untuk menjaga keuangan perusahaan tetap sehat, selain itu manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga nilai perusahaan yaitu harga saham melalui kebijakan pengambilan keputusan keuangan dan pendanaan serta aksi korporasi.
3. Investor disarankan untuk tidak hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai pertimbangan investasi. Mengetahui model bisnis perusahaan perlu dilakukan sehingga investor akan lebih komprehensif dalam menilai layak atau tidaknya investasi untuk dilakukan.

REFERENSI

- Antara. (2022). *Prospek Kian Cerah ke Depan, Pendapatan Industri Kesehatan Berpotensi Naik*. <https://koran-jakarta.com/prospek-kian-cerah-ke-depan-pendapatan-industri-kesehatan-berpotensi-naik>
- Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli, N. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia the Influence of Sales Growth , Dividend Payout Ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Price of Property. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 270–278.
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 215–229.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girsang, A. N., Tambun, H. D., Putri, A., Rarasati, D., Nainggolan, D. S. S., & Desi, P. (2019). Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 351–362. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.97>
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Irtan, I. (2020). Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.674>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Pratama, A. (2021, September). *Tumbuh Pesat, Jumlah Investor Saham di BEI Bertambah Satu Juta di 2021*. https://www.idxchannel.com/market-news/tumbuh-pesat-jumlah-investor-saham-di-bei-bertambah-satu-juta-di-2021#google_vignette
- Putra, A. S. (2018). *Anak muda miliarder saham* (Whindy Yoevestian (ed.)). Elex Media Komputindo.
- Ratih, D., & Apriatni, E. P. (2013). *PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012*

- PENDAHULUAN seperti saham , sertifikat saham , dan obligasi . Dalam pengertian klasik , seperti dapat menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor . 1–12.*
- Ririanty, R. O., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Financial Distress Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–18.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat*. ANDI and BPFE.
- Sulaiman, M. R. (2020). Tantangan Industri Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid-19. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/pressrelease/2020/07/03/061757/tantangan-industri-rumah-sakit-di-masa-pandemi-covid-19>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>